

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis serta menginterpretasikan dalam bentuk deskriptif melalui wawancara, angket dan observasi mengenai data dan informasi yang diteliti. Winarno Surakhmad (1985 : 31) mengungkapkan :

“ Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang didukung oleh hasil pengolahan data kuantitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian yaitu, untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola sistem pembinaan profesional guru SD yang telah dilaksanakan dan pengaruh pembinaan profesional guru SD.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung Jawa Barat. Penetapan lokasi didasarkan pada beberapa asumsi dan alasan yang menguntungkan. Pertama, berdasarkan informasi bahwa Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah daerah transisi dan

mutu lulusan SD kurang baik serta banyak guru yang belum layak untuk mengajar dan untuk meningkatkan mutu serta meningkatkan profesional guru tersebut sangat perlu adanya pembinaan profesional guru. Kedua Kondisi kuantitatif sekolah dasar di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung relatif beragam. Ketiga keragaman kondisi kualitas SD tersebut berimplikasi terdapatnya permasalahan yang beragam dalam pembinaannya. Terakhir, studi tentang pengaruh pembinaan profesional guru SD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung nampak belum pernah dilakukan secara intensif. Di Kecamatan Banjaran terdapat 70 SD sebagian dijadikan sampel penelitian berdasarkan klasifikasi sekolah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Secara teoritis, populasi penelitian adalah wilayah penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1994).

Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1975 : 84), bahwa populasi adalah sekelompok subyek pendidikan, baik manusia, gejala-gejala, benda atau peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penelitian.

Pendapat lain, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1986 : 5) bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang merupakan hasil

perhitungan atau pengukuran yang kuantitatif dari karakteristik tersebut mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh Pengawas, Kepala Sekolah dan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

2. Sampel penelitian

Karena luasnya penelitian, penulis akan menarik sampel atau contoh yang diharapkan dapat memberikan gambaran atau mencerminkan karakteristik umum populasi.

Mengenai sampel, Sugiyono (1994 : 40) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Selanjutnya menurut Sutrisno Hadi (1977:37) sampel atau contoh adalah: sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Supaya lebih obyektif, istilah individu diganti dengan istilah subyek dan obyek. Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi secara maksimal. Walaupun demikian, sampel bukanlah merupakan duplikat dari populasi.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dan dapat dipertanggungjawabkan, harus ditempuh metode-metode yang benar dalam setiap langkah sehingga kesimpulan yang akan diambil tidak keliru.

Teknik penarikan sampling dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional sampling*, yaitu teknik sampel untuk tujuan tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Cholid Narbuko dan Achmad (1991) bahwa:

“Teknik sampling proporsional menghendaki pengambilan sampel dari tiap populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi”

Berdasarkan data yang ada SD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung berjumlah 70 buah. Dari populasi ini akan diambil sampel yang diharapkan dapat menggambarkan keadaan umum populasi.

Terhadap guru yang juga akan menjadi sasaran penelitian ini akan mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Untuk itu, penulis akan menggunakan DP3 sebagai salah satu alat memahami kinerja guru, di samping angket dan pengamatan kualitatif/naturalistik.

Cara penarikan sampel dilakukan dengan cara acak menurut jumlah sekolah, dengan demikian, semua sekolah mendapat peluang untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

C .Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data kuantitatif sifatnya numerikal, maknanya belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Salah satu cara untuk mengolah dan

menganalisis data dibedakan dua macam statistika, yakni statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi. Teknik statistika yang biasa digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian antara lain persen, kuartil ranking kecenderungan memusat (rata-rata, median, modus), variansi, simpangan baku, visualisasi data seperti bagan, tabel, grafik, dan lain-lain. (Nana Sudjana, 1989 :126). Sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas TK/SD, Kepala Sekolah, para pembina serta guru yang berada di lokasi penelitian.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, maka akan menghasilkan data nominal dan ordinal sehingga dapat menggunakan teknik persen, ranking, modus dan proporsi lainnya seperti kuartil. Dengan demikian jumlah sumber data ditentukan sebelumnya secara pasti, atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Di samping kuisisioner juga dilakukan wawancara terhadap responden (pengawas TK/SD, kepala sekolah, guru dan pembina lainnya) dibantu dengan pedoman wawancara. Pedoman ini dipersiapkan peneliti dengan maksud membantu peneliti memfokuskan atau mengarahkan proses wawancara agar sesuai tujuan pengumpulan data atau masalah yang diteliti.

Data yang digali/ dikumpulkan melalui observasi meliputi:

- a. Pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru, melalui kegiatan penataran baik tingkat propinsi, kabupaten maupun kecamatan;
- b. Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah, yang meliputi kunjungan kelas, pertemuan antar pribadi, rapat sekolah, dan diskusi sekolah;
- c. Kegiatan KKG di PKG maupun di SD inti;
- d. Proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui studi dokumentasi, Sartono Kartodirdjo, seperti dikutip Djam'an Satori (1989:143) mensyaratkan perlunya melihat: 1) apakah dokumen itu otentik atau palsu, 2) apakah isinya diterima sebagai kenyataan, dan 3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.

Adapun dokumen yang diteliti dalam penelitian ini antara lain menyangkut:

- a. Buku catatan pembinaan (catatan Pengawas, Kepala sekolah dan pembina lainnya);
- b. Program pembinaan guru SD baik pada Subdin Pendidikan Dasar, Seksi Pendidikan Dasar, Pengawas, Kepala Sekolah;
- c. Keputusan yang berkaitan dengan pengembangan profesional guru SD;
- d. Bahan tertulis yang berkaitan dengan produk kualitas guru sebagai manajer pembelajaran;

e. Foto-foto proses pembinaan yang berkaitan dengan wadah isi kegiatan pembinaan.

Adapun stratifikasi sampling penulis menggunakan karakter prestasi yang dibagi tiga bagian yaitu:

- (1). Sekolah yang mempunyai prestasi kriteria tinggi;
- (2). Sekolah yang mempunyai prestasi kriteria menengah;
- (3). Sekolah yang mempunyai prestasi kriteria rendah.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menempuh tiga tahap kegiatan, yaitu tahap uji coba angket, penyebaran angket, dan pengumpulan angket. Masing-masing tahap dapat dijelaskan berikut ini:

1. Uji coba (Try Out) Angket

Sebelum instrumen penelitian yang akan digunakan (kuesioner) diberikan kepada responden untuk mengukur karakteristik variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut. Sugiyono (2001:110) menjelaskan bahwa: "dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel".

Uji coba angket merupakan tahap awal yang sangat menentukan Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan untuk menjaring data di lapangan, sehingga



dapat diketahui kelemahan dari angket tersebut dan dapat dilakukan perbaikan / penyempurnaan sebelum pelaksanaan pengumpulan data yang sesungguhnya.

Uji coba angket ini merupakan langkah yang sangat penting untuk dilaksanakan seperti yang dikemukakan oleh Husen Umar (1996:77) bahwa: "Angket yang telah selesai disusun jangan disebarakan sebelum dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menilai keterbatasan serta kemungkinan keterbatasan angket tersebut"

Hal sama juga dikemukakan oleh Sanipah Faisal (1981:38) bahwa: "Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk penggunaan yang sesungguhnya. Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangat mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasan angket telah disusun."

Berdasarkan pendapat di atas, penulis telah melakukan uji coba angket terhadap 15 orang responden yaitu guru Sekolah Dasar di kecamatan Banjaran kabupaten Bandung.

Angket yang telah diuji coba perlu dianalisis apakah memenuhi syarat untuk digunakan. Analisis terhadap hasil uji coba angket dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini:

a. Menguji Validitas Angket.

Di dalam "*Encyclopedia of Educational Evaluation*" yang ditulis oleh Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan disebutkan: "*A test is valid if it measure what it purpose to measure*" (Test dikatakan valid jika tes

tersebut mengukur apa yang hendak diukur). (Arikunto.S, 1986:57). Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian mempunyai validitas yang tinggi pula. Penelitian mempunyai validitas eksternal apabila hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi.

Uji validitas angket atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui derajat ketepatan alat ukur yang digunakan. Apakah angket tersebut benar-benar dapat menjangkau data yang diperlukan.

Instrumen yang telah dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur dilakukan dengan berpedoman kepada landasan teori yang telah disusun pada Bab II.

Untuk mengukur validitas dari instrumen dipergunakan korelasi *product-moment* sebagai berikut:

Misalkan x adalah skor butir dan y skor total, korelasi *product moment* antara x dan y adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right\}}}, \text{ dengan n jumlah}$$

responden. r_{xy} menyatakan korelasi antara skor butir dan skor total.

Untuk melihat validitas butir, nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r- tabel, jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka butir tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil ujicoba terhadap 15 orang responden guru Sekolah Dasar diperoleh petunjuk bahwa angket yang dirancang untuk penelitian telah valid, artinya instrument penelitian layak untuk digunakan, baik ditinjau dari validitas konstruksi maupun validitas isinya.

b. Menguji Reliabilitas Angket

Dalam setiap penelitian, uji reliabilitas alat ukur merupakan langkah yang harus ditempuh oleh setiap peneliti. Uji reliabilitas angket pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang disusun cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, sehingga kebenaran yang diperoleh melalui hasil penelitian tidak diragukan orang lain.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan reliabilitas internal.

Pengujian reliabilitas dengan *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur reliabilitas adalah koefisien alpha (α).

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right),$$

k = banyaknya butir.

σ_b^2 = Harga varians setiap item kuesioner

σ_t^2 = Harga varians total.

Varians tiap butir dihitung melalui persamaan:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}, \text{ dengan:}$$

σ_b^2 = Harga varians setiap item kuesioner

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap item kuesioner.

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap item kuesioner.

N = Jumlah responden.

Variansi total dihitung melalui persamaan:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}, \text{ dengan:}$$

Keterangan

σ_t^2 = Harga varians total.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat skor jumlah skor total dari setiap item kuesioner.

N = Jumlah responden.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika telah memenuhi syarat validitas. Artinya perhitungan koefisien reliabilitas hanya dilakukan pada

item-item pertanyaan yang telah valid. Uji coba instrumen penelitian yang pertama menghasilkan beberapa item pertanyaan yang tidak valid sehingga tidak dihitung koefisien reliabilitasnya, selanjutnya koefisien reliabilitas dicari dari instrument penelitian ke-dua yang telah mengalami perbaikan.

Karena responden uji kurang dari 30 maka untuk menguji reliabilitas angket digunakan perhitungan korelasi Rank. Hasil perhitungan memberikan koefisien reliabilitas sebesar 0,946 untuk sistem pembinaan profesional dan 0,8905 untuk kinerja guru. Kedua nilai termasuk kategori sangat tinggi.

2. Penyebaran Angket

Setelah yakin bahwa angket yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang memadai, maka angket ini kemudian disebarikan kepada 70 orang (terdiri dari 5 Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah) dan 70 orang (guru Sekolah Dasar) .

3. Pengumpulan Angket

Angket yang telah tersebar sebagaimana langsung diisi dan dikumpulkan saat itu juga dan sebagaimana lagi dikembalikan kemudian.

E. Teknik Pengolahan Data

Terdapat beberapa langkah dalam pengolahan data yang terkumpul. Untuk mengetahui gambaran prosentase banyaknya jawaban responden untuk masing-masing kategori pilihan jawaban Sistem

Pembinaan Profesional yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah (X) serta tingkat Kinerja guru (Y) akan digunakan perhitungan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{dimana :}$$

- P : Prosentase kategori jawaban
F : Banyaknya kategori jawaban yang dipilih
N : Total jawaban

Selanjutnya prosentase yang diperoleh diinterpretasikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Idochi Anwar (1984:130) sebagai berikut:

90% - 100%	= sangat tinggi
80% - 89%	= tinggi
70% - 79%	= cukup
60% - 69%	= Sedang
50% - 59%	= sangat rendah
40% - ke bawah	= rendah sekali

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel Sistem Pembinaan Profesional (X) dengan Kinerja Guru SD (Y), akan digunakan analisis korelasi. Koefisien korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi Phearson (*product moment*). Derajat pengaruh antar dua variabel diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (kd). Langkah-langkah yang dilakukan sebagaimana dikemukakan Sudjana (1989:369) yaitu:

- 1) Menghitung koefisien korelasi r dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right\}}}$$

- 2) Melakukan uji signifikansi dengan hipotesis $H_0: r = 0$ (Tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel) vs $H_1: r \neq 0$ (Ada hubungan signifikan antara kedua variabel), dengan kriteria tolak H_0 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $p\text{-value (sig)} < \alpha$ (5 %) dengan

$$t\text{-hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 3) Menafsirkan makna koefisien korelasi yang didapat dengan menggunakan tolak ukur seperti yang dikemukakan oleh Subino (1982:66-67) sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 = hubungan dianggap tidak ada

Antara 0,20 - 0,40 = hubungan ada tetapi rendah

Antara 0,41 - 0,70 = hubungan cukup

Antara 0,71 - 0,90 = hubungan tinggi

Antara 0,91 - 1,00 = hubungan sangat tinggi

- 4) Mengitung prosentase derajat pengaruh variabel sistem pembinaan profesional dengan variabel kinerja guru, dengan perhitungan koefisien determinasi seperti yang dikemukakan oleh Subino (1982:73-74) sebagai berikut:

$$\text{Derajat Hubungan (KD)} = r^2 \times 100\%$$

Karena Sistem Pembinaan Profesional (X) merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa sub-variabel (faktor) saling terikat yaitu: Sistem Pembinaan Akademik (X1), Sistem Pembinaan Personil (X2) dan Sistem Pembinaan Administratif (X3), maka untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD (Y) akan diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu mencari model hubungan fungsional antara X dan Y dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana faktor perbandingan pengaruh antara masing-masing faktor diketahui dari koefisien Beta yang diperoleh.

Analisis regresi mensyaratkan data yang digunakan berdistribusi Normal, oleh sebab itu sebelum mencari model persamaan regresi di atas akan dilakukan uji Normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan uji linieritas.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini analisis korelasi dan regresi linier yang dilakukan akan dibantu dengan menggunakan program SPSS 10.0.

